



Pengaruh *Time Budget Pressure* & Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi

Nurul Fatinah^a, Sahmin Noholo^b, Nilawaty Yusuf^c,

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, JL. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96218, Indonesia.

Email: nurulfatinah07@gmail.com^a, sahmin.noholo@ung.ac.id^b,
nilawaty.yusuf@ung.ac.id^c

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:

Received 21-08-2022

Revised 01-09-2022

Accepted 03-09-2022

Kata Kunci: *Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit, Skeptisme Profesional, Kinerja Auditor*

Keywords:

Time Budget Pressure, Audit Complexity, Professional Skepticism, Auditor Performance

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 47. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dan MRA (*Moderating Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, 2) Kompleksitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, 3) Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, 4) Skeptisme Profesional tidak mampu memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor, 5) Skeptisme Profesional mampu memoderasi pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor.

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of time budget pressure and audit complexity on auditor performance with professional skepticism as a moderating variable. The data used is primary data obtained by distributing questionnaires to the Auditor at the Gorontalo City Inspectorate. The number of samples in this study amounted to 47. Data analysis in this study used Multiple Regression analysis and MRA (Moderating Regression Analysis). The results showed that 1) Time Budget Pressure had a positive and significant effect on Auditor Performance, 2) Audit Complexity had a positive and significant effect on Auditor Performance, 3) Professional Skepticism had a positive and significant effect on Auditor Performance, 4) Professional Skepticism was not able to moderate the Time Budget Pressure on auditor's performance, 5) Professional Skepticism is able to moderate the influence of Audit Complexity on Auditor Performance.

PENDAHULUAN

Inspektorat sebagai salah satu aparat Pemerintah Daerah yang membantu Walikota dalam melaksanakan tugas pengawasan intern pemerintah, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 48 Tahun 2016 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Kota Gorontalo, Inspektorat mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kota. Di samping itu, Inspektorat juga melaksanakan tugas-tugas lainnya, yaitu: Audit, *Review*, Evaluasi, Pemantauan, dan Pengawasan lain.

Salah satu Pelaksanaan kegiatan Pengawasan Intern oleh Inspektorat yaitu Audit. Audit yang merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan Pengawasan Intern oleh Inspektorat merupakan proses sistematik dalam mencapai serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan serta kejadian ekonomi dengan maksud untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Proses auditing merupakan proses dimana auditor mengumpulkan dan mengevaluasi semua informasi dan juga bukti-bukti yang ditemui dan dapat menjadikan entitas ekonomi menjadi lebih kompeten dan independen dalam menentukan dan melaksanakan pelaporan informasi yang telah didapat sesuai dengan aturan-aturannya. Dalam pelaksanaan audit, auditor yang ditugaskan harus mampu bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya agar menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan fakta tanpa ada campur tangan dari pihak lain audit yang berkualitas tersebut akan tercermin dari kinerja seorang auditor.

Kinerja Auditor adalah kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim. Tetapi tugas pokok dan tanggungjawab seorang auditor yang sudah diamanahkan tersebut dalam pelaksanaanya sering kali menjadi sorotaan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan auditee sebagai obyek pemeriksaan, “Hal ini terkait dengan masih adanya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh pihak auditor inspektorat yang sebagai audit internal akan tetapi di temukan oleh pihak eksternal yaitu Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK)”

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Gorontalo, mengeluarkan sejumlah rekomendasi kepada seluruh pemerintah daerah se Provinsi Gorontalo, terkait dengan temuan penanganan covid di Gorontalo. Sesuai Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan (BPK) semester II Tahun 2020, ada sejumlah temuan. Antara lain, adalah penyediaan jejaring laboratorium dalam rangka penemuan kasus Covid19. Temuan lainnya adalah rasionalisasi belanja daerah untuk penanganan covid19 belum sepenuhnya sesuai ketentuan serta sebagaimana hasil refocussing dan realokasi anggaran dialokasikan untuk belanja yang tidak berkaitan dengan penanganan covid19. Pengadaan bahan kebutuhan pokok pada kegiatan pasar kebutuhan pokok bersubsidi tahun 2020 yang dilaksanakan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan belum sesuai ketentuan. Temuan-temuan tersebut secara tidak langsung menggambarkan kinerja auditor yang ada di Gorontalo.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja menurut Cew, (2018) yaitu *time budget pressure*. Dalam pelaksanaan audit, auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam anggaran waktu. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku audito. *Time budget* dilakukan agar proses pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan *cost-benefitnya*. Auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu normal untuk sebuah tugas bukan merupakan hal yang baik dimata atasan dan tidak membawa pengaruh yang baik pula bagi peningkatan karirnya. Adanya time budget yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap kinerja auditor yang menuntutnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang telah dianggarkan, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor.

Selain *time budget pressure*, kompleksitas audit juga dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain. Kompleksitas audit juga bersifat paling penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Terdapat tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit (Jamilah *et al.*, 2007).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi auditor maka akan menurunkan kinerja auditor (Rismayanti & Hutnaleontina, 2020) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) ditemukan bahwa *time budget pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, (2009) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian *time budget pressure* adalah hal yang lazim dan merupakan cara yang diunakan dalam memberi motivasi kepada auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien. Dengan adanya tekanan anggaran waktu maka auditor sedapat mungkin bekerja sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan untuk mendapatkan penilaian kerja yang baik dari atasan seingga tetap mendapat tugas pada audit-audit berikutnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cew (2018), dimana *time budget pressure* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor hal ini disebabkan auditor tidak memandang *time budget* sebagai suatu beban

atau kendala dalam menjalankan dan melaksanakan penugasan auditnya, peningkatan *time budget pressure* yang cukup tinggi tidak menyebabkan penurunan kinerja auditor.

Penelitian ini berangkat dari Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan tidak semuanya memberikan hasil yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap kinerja auditor diwilayah Gorontalo khususnya pemerintah kota Gorontalo dalam hal ini yaitu kantor Inspektorat Kota Gorontalo. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi karena dari penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak yang menyimpulkan hubungan kausal yang hasilnya bertentangan atau konflik, baik signifikansinya maupun konflik arahnya. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skeptisme Profesional. Selain itu penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh terdapat beberapa temuan tahun 2020 yang tentunya secara tidak langsung mencerminkan kinerja yang perlu dipertanyakan tetapi jika dilihat dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Inspektorat daerah Kota Gorontalo kinerja tergolong memuaskan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori U Terbalik (*The Inverted -U Theory*)

Teori kurva U terbalik merupakan model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tekanan dan kinerja. Logika yang mendasari teori U terbalik adalah bahwa stres pada tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan bereaksi. Tetapi sebaliknya, apabila tingkat stres dianggap berlebihan maka akan menempatkan tuntutan yang tidak dapat dicapai, yang mengakibatkan kinerja menurun. (Robbins, 2006). Dalam hal ini Auditor sering melakukan tugasnya dengan lebih baik, lebih intensif atau lebih cepat. Hal tersebut bersifat fungsional dan mendorong kinerja auditor yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Akan tetapi saat melaksanakan tugasnya, auditor berpacu pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Apabila anggaran waktu yang ditetapkan sedikit maka hal ini dapat menimbulkan *time pressure* bagi auditor dan apabila *time pressure* tersebut semakin bertambah tinggi dan melebihi tingkat yang dapat dikerjakan maka *time pressure* tersebut akan memberikan pengaruh negatif yakni auditor akan cenderung untuk bekerja lebih cepat untuk menyelesaikan tugasnya dengan anggaran waktu yang ada akan tetapi keakuratan kinerja auditor tersebut menurun.

Time Budget Pressure

Dezoort dalam Monoarfa (2018) mendefinisikan *Time budget pressure* merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas audit. Anggaran waktu pemeriksaan juga dipengaruhi oleh jumlah anggaran pemeriksaan yang ada. Apabila anggaran yang diterima sedikit, maka anggaran waktu pemeriksaan yang dilakukan pun juga akan sedikit. Penurunan jumlah waktu pemeriksaan yang dipengaruhi oleh anggaran yang ada tentunya dapat memberikan kecenderungan anggaran waktu tersebut menjadi ketat (budget tightness) Akhirnya, kondisi tersebut memberikan tekanan psikologis bagi para auditor di Bawasda masing-masing daerah terhadap pencapaian anggaran waktu yang ada yang dikenal sebagai *time budget pressure* (Monoarfa, 2018).

Menurut Diatmika & Savitri (2020), Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur time budget pressure, yakni 1) Pemahaman tentang *time budget pressure*, 2) Tanggung jawab terhadap *time budget pressure*, 3) Penilaian kinerja dari atasan, dan 4) Frekuensi revisi *time budget pressure*.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi terdahulu individu tentang kesulitan suatu tugas. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain. Menurut Jamarang, (2019) Indikator pengukuran Kompleksitas Audit yaitu: 1) Auditor mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan tugas, 2) Rencana dan tujuan yang jelas, 3) Tanggungjawab penugasan, 4) Ketidakjelasan tugas, 5) *Job description*, 6) Kurangnya alat bantu guna menyelesaikan.

Skeptisme Profesional

Menurut Sukrisno Agus (2012) Skeptisme Profesional adalah sikap dengan penuh pertanyaan dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh. Menurut Hurt, (2010) terdapat enam karakteristik utama yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisme professional, yaitu: 1) *Questioning Mind* (pola pikir selalu bertanya-tanya), 2) *Suspension on Judgement* (penundaan pengambilan keputusan), 3) *Search for Knowledge* (rasa ingin tahu), 4) *Interpersonal Understanding* (pemahaman interpersonal), 5) *Self confidence* (percaya diri), dan 6) *Self determination* (ketehguhan Hati).

Kinerja Auditor

Menurut Purwanti, (2017) Kinerja auditor merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengelola waktu dan biaya dengan mengedepankan nilai kualitas dan ketepatan waktu. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor yakni: 1) Kualitas; 2) Kuantitas; 3) Ketepatan waktu.

Time budget Pressure terhadap Kinerja Auditor

Time Budget Pressure merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang auditor. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu untuk melakukan audit. Keberadaan time pressure ini memaksa seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat sesuai dengan anggaran waktu yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja akan berbeda hasilnya apabila prosedur audit tersebut dilakukan dalam kondisi tanpa adanya time pressure. Jika auditor tersebut melaksanakan tugasnya dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan dengan tingginya tekanan yang ada maka, terdapat kemungkinan auditor melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit tersebut (Lestari, 2010).

H₁ : Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kinerja auditor

Kompleksitas Audit terhadap kinerja auditor

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Locke dan Lathan (1990) menjelaskan terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (information clarity).

Adanya kompleksitas tugas audit yang tinggi dapat mempengaruhi auditor yang sedang melaksanakan penugasan auditnya sehingga apabila terdapat tekanan yang disebabkan oleh ketatnya anggaran waktu yang diberikan maka akan berimbas pada melemahnya kinerja auditor.

H₂ : Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor

Skeptisme Profesional terhadap kinerja auditor

Skeptisme professional merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh seorang auditor pada saat penugasan audit, Khususnya kewaspadaan terhadap terjadinya kecurangan atau kekeliruan. Maka seorang auditor harus selalu bersikap hati-hati dan senantiasa meempertanyakan bukti yang diperolehnya. Sikap skeptisme professional membuat auditor dapat melaksanakan tugas audit dengan baik, karena auditor ingin menghasilkan kualitas audit yang baik bagi citra dari profesi. Sikap skeptis ini mendorong auditor untuk selalu mengevaluasi dengan kritis semua buktu yang diperolehnya dan tidak terburu-buru untuk membuat suatu keputusan sebelum memperoleh informasi yang valid.

H₃ : Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kinerja auditor

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Professional Sebagai Variabel Moderasi

Auditor yang memiliki sikap skeptisme professional akan berusaha melaksanakan tugas auditnya dengan sebaik mungkin sekalipun sedang berada dalam keadaan tertekan akibat waktu yang dianggarkan untuk menyelesaikan program audit yang terlalu singkat. Sikap Skeptis membuat auditor selalu ingin menghasilkan kinerja yang terbaik bagi profesi. Oleh karena itu auditor yang berada dalam tekanan akibat *time budget* akan tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

H₄ : Skeptisme professional memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor

Pengaruh kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme professional sebagai variabel moderasi

Kompleksitas audit berdasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Kompleksitas audit dapat muncul akibat adanya ketidakjelasan suatu tugas dan lemahnya struktur tugas baik itu tugas utama maupun tugas lainnya. Karakteristik seorang auditor yang menerapkan skeptisme Profesional dalam melakukan tugasnya mempunyai pola pikir selalu bertanya-tanya selain itu sikap skeptisme professional ini didasari dengan rasa ingin tahu yang tinggi hal ini menyebabkan auditor akan berusaha mencari dan menemukan informasi baru sehingga apabila seorang auditor dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi maka auditor tersebut akan berusaha sebaik mungkin untuk mencari pemahaman dan pengetahuan mengenai kesulitan tugas yang sedang dihadapinya.

H₅ : Skeptisme professional memoderasi pengaruh antara kompleksitas audit terhadap dengan kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif dengan metode Deskriptif. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diukur dan dikonversikan terlebih dahulu

ke dalam bentuk angka dan kemudian diolah dan setelah itu dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan sekunder. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kusioner (angket). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data temuan yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah dan lain sebagainya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan pengawas pemerintahan pada Kantor Inspektorat Kota Gorontalo yaitu berjumlah 48 orang. Arikunto (2013) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan jenis penelitian populasi” Dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini semuanya yang berjumlah 48 orang yaitu kurang dari seratus maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Time Budget Pressure (X_1)	<i>Time budget pressure</i> merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas audit	1. Pemahaman tentang <i>time budget pressure</i> 2. Penilaian kerja dari atasan 3. Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i> (Purwanti, 2017)	Likert
Kompleksitas Audit (X_2)	Merupakan pandangan Auditor mengenai kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor.	1. Auditor mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan tugas 2. Rencana dan tujuan yang jelas 3. Tanggungjawab penugasan 4. Ketidakjelasan tugas 5. <i>Job description</i> 6. Kurangnya alat bantu guna menyelesaikan (Jamilah et al., 2007)	Likert
Skeptisme Professional (z)	Merupakan sikap dengan penuh pertanyaan dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh.	1. <i>Questioning mind</i> (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) 2. <i>Suspension of judgement</i> (Penundaan pengambilan keputusan) 3. <i>Search for knowledge</i> 4. <i>Interpersonal understanding</i> (Hurt, 2010)	Likert
Kinerja Auditor (Y)	Merupakan kemampuan dari seorang auditor dalam menghasilkan temuan atau hasil dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu (Purwanti, 2017)	Likert

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.162	3.046		-2.351	.025
Time Budget Pressure	.632	.103	.593	6.112	.000
Kompleksitas Audit	.310	.140	.203	2.212	.034
Skeptisme Profesional	.272	.081	.308	3.339	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -7,162 + 0,632X_1 + 0,310X_2 + 0,272Z + e$$

- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 (*Time Budget Pressure*) sebesar 0,632 atau sebesar 63,2% menunjukkan setiap perubahan peningkatan pada variabel *Time Budget Pressure* sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 63,2%.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Kompleksitas Audit) sebesar 0,310 atau sebesar 31% menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada variabel Kompleksitas Audit sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 31%.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel Z (Skeptisme Profesional) sebesar 0,272 atau sebesar 27,2% menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada variabel Skeptisme Profesional sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 27,2%.

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dengan menggunakan uji-t yaitu pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (*Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, dan Skeptisme Profesional) terhadap variabel terikat yakni Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung 6,112 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y). (H1 diterima)

2. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung 2,212 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Audit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y). (H2 diterima)

3. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung 3,339 dengan nilai

signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Audit (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y). (H3 diterima)

Setelah dilakukan pengujian regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi. Berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.793	.773	2.45937

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,773 atau 77,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure*, Kompleksitas Audit, dan Skeptisme Profesional mampu memprediksi variabel Kinerja Auditor sebesar 77,3%, sedangkan sisanya yaitu 22,7% dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diteliti.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis keempat dan kelima dilakukan dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi untuk mengetahui apakah suatu variabel yang dijadikan sebagai variabel moderasi yang dalam penelitian ini adalah variabel Skeptisme Profesional dapat memperkuat atau malah memperlemah hubungan antara variabel independent (*Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit) terhadap variabel dependent (Kinerja Auditor). Dalam pengujian ini digunakan nilai signifikansi (alpha) 0,05. Berikut hasil pengujian.

a. Pengujian Moderasi Pertama

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional sebagai variabel moderasi. Berikut hasil pengujian.

Tabel Hasil Uji Moderasi Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.653	15.076		.508	.615
Time Budget Pressure	.284	.499	.267	.570	.573
Skeptisme Profesional	-.141	.513	-.160	-.274	.786
Time Budget*Skeptisme	.015	.017	.769	.871	.390

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel interaksi *Time Budget Pressure* dengan Skeptisme Profesional sebesar 0,390 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional tidak mampu memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor, sehingga hipotesis keempat ditolak.

b. Pengujian Moderasi Kedua

Pengujian hipotesis lima dalam penelitian ini yaitu apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional sebagai variabel moderasi. Berikut hasil pengujinya

Tabel Hasil Uji Moderasi Kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	28.898	12.384		2.333	.026
Kompleksitas Audit	-.961	.779	-.630	-1.233	.227
Skeptisme Profesional	-.584	.512	-.663	-1.142	.262
Kompleksitas*Skeptisme	.065	.031	1.801	2.064	.047

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel interaksi Kompleksitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebesar 0,047 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional mampu memoderasi pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor, sehingga hipotesis kelima diterima. Koefisien pengaruh tersebut kearah positif sehingga dapat dikatakan bahwa Skeptisme Profesional mampu memperkuat pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengartikan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka akan meningkatkan kinerja auditor yang ada di Inspektorat Gorontalo. Dengan hal tersebut maka auditor mampu untuk mengelola tekanan tekanan anggaran waktu yang diberikan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Gorontalo.
2. Kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor di Inspektorat Kota Gorontalo, maka akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini berarti bahwa auditor di Inspektorat Kota Gorontalo dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya.
3. Skeptisme professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. koefisien positif dan signifikan dalam

hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor di Inspektorat Kota Gorontalo, maka akan meningkatkan kinerjanya. Sikap skeptis ini mendorong auditor untuk selalu mengevaluasi dengan kritis semua bukti yang diperolehnya dan tidak terburu-buru untuk membuat suatu keputusan sebelum memperoleh informasi yang valid.

4. Skeptisme Profesional tidak mampu memoderasi pengaruh *Time budget pressure* terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. Tingginya tekanan anggaran waktu yang dirasakan dan dialami oleh auditor tidak menyebabkan auditor merasa tertekan sehingga kinerjanya tidak terganggu. Tanpa sikap yang skeptis pun auditor di Inspektorat Kota Gorontalo akan bekerja dengan baik serta akan melakukan evaluasi terhadap bukti audit yang ditemukan, walaupun auditor sedang berada dalam tekanan akibat waktu yang diberikan untuk meyelesaikan penugasan yang singkat, sehingga auditor tetap melakukan prosedur yang sesuai sehingga kinerja auditor tetap terjaga dengan baik.
5. Skeptisme Profesional mampu memoderasi pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Kota Gorontalo. dalam artian bahwa Skeptisme Profesional dapat memperkuat Kompleksitas Audit terhadap Kinerja Auditor. Auditor yang memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi, maka dapat mengetahui dengan jelas pekerjaan mana saja yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukannya dalam pekerjaan audit. Sehingga tinggi kompleksitas audit yang dihadapi dengan adanya skeptisme yang tinggi dari auditor akan meningkatkan kinerja auditor.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner penelitian
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh para auditor dan pengawas pemerintahan di inspektorat kota Gorontalo sedang sibuk melaksanakan Tugas pemeriksaan di awal tahun sehingga Kuesioner yang dikembalikan tidak sejumlah kuesioner yang dibagikan yaitu hanya berjumlah 35 responden.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan sampel yang sedikit dikarenakan jumlah auditor dan pengawas dikantor inspektorat kota Gorontalo yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 48 orang pada saat penelitian dilakukan.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai berikut.

1. Melihat dari hasil pengujian pada bab sebelumnya maka Inspektorat Kota Gorontalo masih perlu meningkatkan lagi terkait dengan:
 - 1) indicator Frekuensi revisi *time budget pressure*, karena dari semua indikator yang X1 yang di uji Indicator ini yang memperoleh nilai terendah. Salah satu caranya adalah dengan terus saling berkordinasi dengan sesama auditor yang memperoleh tugas di tempat yang sama dalam hal pembagian tugas.

- 2) Indicator Kualitas Audit, karena diantara indikator variabel Y lainnya indikator kualitas audit ini memperoleh nilai yang lebih rendah dari indikator lainnya sehingga inspektorat kota Gorontalo harus lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.
2. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya untuk lebih memperluas area survey tidak hanya pada satu Inspektorat saja sehingga hasilnya dapat digeneralisasi serta disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bisa keluar dari pernyataan pernyataan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu disarankan untuk melakukan penelitian bukan pada masa periode auditor melaksanakan tugas pemeriksaan agar jumlah responden yang dijadikan sampel meningkat sehingga dapat lebih mempresentatifkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.1., 145–175.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2018). The Influence Of Role Conflict , Complexity Of Assignment , Role Obscurity And Locus Of Control On Internal Auditor Performance Anantawikrama Tungga Atmadja , Universitas Pendidikan Ganesha Bali. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–26.
- Ayu Amalia, F., Sutrisno, S., & Baridwan, Z. (2019). Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001112>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1, Edisi Kelimabelas. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama.
- Cew, S. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *SKRIPSI*, 1–98.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (n.d.). The Effects of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance.
- Diatmika, N. G. A., & Savitri, P. A. P. R. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 92–113.
- Ginanjar, Y. (2009). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor. 1–70.

- Ghozali, I. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2013. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- Hutabarat, G. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure , and Auditors ' Ethics On Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1978).
- Jamarang, S. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar (Vol. 3). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandr, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, 1–30.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time budget pressure on audit quality with audit structure, independence, and audit supervision as moderating variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 21–32. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.997>
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Locke dan Latham, (1990). a Theory of Goal Setting and Task Performance. Prentice Hall: New Jersey.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Monoarfa, R. (2018). *Kualitas Audit Badan Pengawasan Daerah*; 1st ed.). Ideas Publishing.
- Noholo, S., Amir, A. M., & Yusnita, N. (2021). Influence of Human Resources Competency and Prevention of Fraud against the Quality of Government Financial Statements in Gorontalo Province. *International Journal of Innovative Science and Research Technology ISSN*, 6(4). www.ijisrt.com779
- Pradana, G., Kusuma, I. G., & Rahmadani, D. (2019). Pengaruh Independensi, Locus Of Control, Kompleksitas Tugas Dan Orientasi Tujuan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Sains, Akuntasi Dan Manajemen*, 1 No.4. 17) <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jsam.v4i174>
- Purwanti, F. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Management Pressure, Locus of

Control, Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Internal.
(Doctoral Dissertation, IAIN Surakarta).

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung, Alfabeta 2020)

Rismayanti, N. putu D., & Hutnaleontina, P. N. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Konflik Peran Dan Pemahaman Good Governance Pada Kinerja Auditor Di Inspektorat Provinsi Bali.

Robbins, P Stephen, Essential of Organizational Behavior, Fifth Edition Prentice Hall, nc, 2003.

Rozalina, N., Rachmat, D., & Ak, M. (2020). Pengalaman Auditor , Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). 0–19.

Suprapta, K. R. A., & Setaiawan, P. E. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy Dantime Budget Pressure Pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 81–108.

Susanti, N, & Sujana, I. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi Pemahaman Good Governance dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 1059 - 1087.

Yustina, A. I., & Gonadi, S. A. (2019). The Negative Effect of Time Budget Pressure to Auditor Independence and Professional Skepticism. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(1), 38–48. <https://doi.org/10.9744/jak.21.1.38-48>